

INVENTARISASI BAMBU DI DAERAH ALIRAN SUNGAI SEMOYA LOMBOK BARAT

Adniatul Munawarah*, Tri Mulyaningsih, Evy Aryanti

Program Studi Biologi FMIPA Universitas Mataram, Jl. Majapahit 62, Mataram, Nusa Tenggara
earyanti@unram.ac.id

ABSTRAK

Bambu termasuk salah satu hasil hutan non kayu Indonesia yang dapat ditemukan mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi, hidup merumpun terdiri dari sejumlah batang yang tumbuh secara bertahap, mulai dari rebung, batang muda hingga dewasa. Identifikasi jenis-jenis bambu di Daerah Aliran Sungai Semoya Lombok Barat dilakukan berdasarkan pengamatan karakteristik morfologi bambu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis bambu pada Daerah Aliran Sungai Semoya Lombok Barat, membuat deskripsi dan kunci identifikasi, membuat dendrogram hubungan kekerabatan jenis bambu serta peta penyebaran jenis bambu pada ketinggian tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jelajah yaitu dengan menelusuri sepanjang Daerah Aliran Sungai Semoya dari hulu sampai hilir. Hasil penelitian yang dilakukan di DAS Semoya diperoleh 2 kultivar, 7 jenis bambu yang termasuk ke dalam 5 marga yaitu *Dendrocalamus asper*, *Schizostachyum bracyladum* 'Kuning', *S. bracyladum* 'Hijau', *Thyrsostachys siamensis*, *Gigantochloa apus*, *G. atter*, *Bambusa vulgaris*, *B. maculata*.

Kata kunci: Bambu, inventarisasi, Daerah Aliran Sungai Semoya, Lombok Barat.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi sumber daya hasil hutan baik kayu maupun non kayu yang tersebar di seluruh hutan Indonesia yang diantaranya termasuk bambu. Bambu adalah salah satu hasil hutan non kayu yang banyak tumbuh di hutan sekunder dan hutan terbuka, walaupun ada diantaranya yang tumbuh di hutan primer. Tumbuhan bambu di Indonesia ditemukan mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi (Wong, 2004). Pada umumnya ditemukan di tempat-tempat terbuka dan daerahnya bebas dari genangan air (Widjaja, 2005). Bambu tergolong dalam sub familia Bambusoidae dan familia Poacea (rumput-rumputan), tumbuhan bambu hidup merumpun, terdiri dari sejumlah batang (buluh) yang tumbuh secara bertahap, mulai dari rebung, batang muda dan dewasa pada umur 4-6 tahun.

Tumbuhan bambu banyak digunakan oleh masyarakat pedesaan secara luas karena memiliki batang yang kuat, lentur, lurus dan ringan sehingga mudah diolah untuk berbagai produk. Bambu dapat dimanfaatkan mulai dari akar hingga daun dan dapat digunakan untuk produk-produk dekoratif, alat rumah tangga, bahan bangunan, bahan alat kesenian, dan lain-lain (Widjaja, 2001). Selain itu bambu juga digunakan dalam upaya konservasi tanah dan air, karena memiliki sistem perakaran yang banyak sehingga menghasilkan rumpun yang rapat dan mampu mencegah erosi tanah (Widjaja, dkk., 1994).

Indonesia diperkirakan memiliki 157 jenis bambu yang merupakan lebih dari 10% jenis bambu di dunia. Jenis bambu di dunia diperkirakan terdiri atas 1250-1350 jenis. Diantara jenis bambu yang tumbuh di Indonesia, 50% diantaranya merupakan bambu endemik dan lebih dari 50% merupakan jenis bambu yang telah

dimanfaatkan oleh penduduk dan sangat berpotensi untuk dikembangkan. Pulau Jawa diperkirakan hanya memiliki 60 jenis tanaman bambu, 14 jenis diantaranya hanya tumbuh di Kebun Raya Bogor sedangkan sembilan jenis merupakan endemik Pulau Jawa (Widjaja, 2004). Kerajinan bambu di Lombok terdapat di beberapa daerah seperti di Gunung Sari (Lombok Barat) dan desa Loyok (Lombok Timur). Beberapa jenis kerajinan anyaman yang menjadi andalan ekspor Nusa Tenggara Barat antara lain tas anyaman, candek, oval, baki, nampan, kap lampu, vas bunga, dan lain-lain. Negara tujuan ekspor meliputi negara-negara Asia, Eropa dan Amerika. Menurut Widjaja (2001) bambu di Kepulauan Sunda Kecil (yang termasuk di antaranya Lombok, Sumbawa, Flores, Timor, Sumba dan pulau-pulau di sebelah timur Flores) terdiri atas 14 jenis. Pada tahun 2005 dilakukan penelitian oleh UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya “Eka Karya “ Bali LIPI di Lombok Tengah diperoleh 19 jenis bambu (Peneng dkk., 2005). Selain itu penelitian mengenai bambu juga telah dilakukan pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Jangkok kabupaten Lombok Barat dan ditemukan delapan jenis bambu (Aryanti, dkk., 2015).

Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah suatu wilayah daratan yang berfungsi menampung, menyimpan dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami (Anonim, 2014). Berdasarkan Permen PUPR Nomor 04/PRT/M/2015 Tanggal 18 Maret 2015, tentang Kriteria Dan Penetapan Wilayah Sungai, DAS Semoya termasuk dalam wilayah sungai Lombok. Daerah Aliran Sungai (DAS) Semoya adalah sungai yang mengalir di sepanjang jalan menuju pusuk. Daerah Aliran Sungai (DAS) Semoya memiliki ketinggian yang berbeda-beda dari hulu sampai hilirnya sehingga dilakukan penelitian untuk mengetahui jenis-jenis bambu di daerah tersebut.

BAHAN DAN METODE

Penelitian telah dilakukan di Daerah Aliran Sungai Semoya Kabupaten Lombok Bara pada bulan November 2015 sampai dengan Januari 2016. Penelitian bersifat deskriptif eksploratif (Arikunto, 2002). Pengambilan sampel menggunakan metode jelajah yakni peneliti menjelajahi seluruh aliran sungai dengan jarak sepadan kiri dan kanan 50 m untuk mengoleksi semua jenis bamboo yang ditemukan. Data hasil jelajah dicatat karakteristik morfologinya

Sampel tanaman bambu yang diambil berupa cabang, rebung pelepah batang, batang muda, daun dan organ reproduksi yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk foto. Lokasi pengambilan sampel direkam posisi koordinatnya dengan menggunakan GPS. Sampel tanaman bambu yang diambil dirapikan di kertas Koran untuk kemudian dijadikan herbarium dan siap diidentifikasi. Identifikasi jenis-jenis bambu yang ditemukan mengacu pada (Widjaja, 2001) dan Url: <http://www.theplantlist.org>.

Data dianalisis menggunakan metode deskripsi kualitatif, hubungan kekerabatan dibuat menggunakan *Software Biodiversity Professional Version 2* dengan memasukkan 28 ciri morfologi dari masing-masing jenis bambu. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk dendrogram, kunci identifikasi, deskripsi, foto dan peta persebaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil inventarisasi dan identifikasi bambu di Daerah Aliran Sungai Semoya Kabupaten Lombok Barat diperoleh 2 kultivar, 7 jenis bambu yang termasuk ke dalam 5 marga. Adapun jenis-jenis bambu yang ditemukan adalah *Dedrocalamus asper*, *Schizostachyum brachyladum* ‘Kuning’, *S. brachyladum*

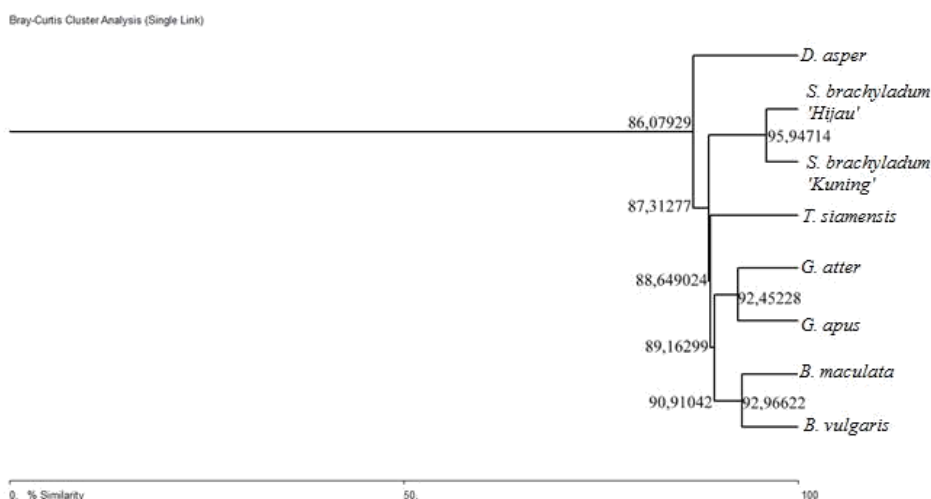
'Hijau', *Thyrsostachys siamensis*, *Gigantochloa apus*, *G. atter*, *Bambusa maculata* dan *B. vulgaris*.

Dendrogram Hubungan Kekerbatan Antar Jenis Bambu Di Daerah

Aliran Sungai Semoya Lombok Barat.

Pada dendrogram di bawah ini dapat dilihat marga *Dendrocalamus* memiliki nilai indeks similaritas

(kesamaan) paling kecil yaitu 86,30273 ini menunjukkan bahwa marga *Dendrocalamus* memiliki hubungan kekerabatan yang paling jauh di antara marga lainnya. Semakin besar nilai indeks similaritas maka hubungan kekerabatan semakin dekat sebaliknya semakin kecil nilai indeks similaritas dalam dendrogram maka semakin jauh hubungan kekerabatannya (Aryanti,dkk., 2015).



Gambar 1. Dendrogram antar jenis-jenis bambu di Daerah Aliran Sungai Semoya Lombok Barat.

Kunci Identifikasi Jenis-Jenis Bambu Di Daerah Aliran Sungai Semoya Lombok Barat:

- 1a Diameter >10 cm, akar udara muncul hingga ruas ke 22, batang tertutup bulu coklat, ligula ≥ 8 mm *D. asper*
- b Diameter <10 cm, akar udara muncul hingga ruas ke 5 atau tidak memiliki akar udara, ligula < 8 mm 2
- 2a Percabangan sama besar, trikoma helaian daun lebat di bagian adaksial 3
- b Percabangan tidak sama besar, trikoma helaian daun gundul 4
- 3a Batang kuning bergaris hijau, pelepah batang coklat ujung daun pelepah batang runcing *S. brachyladum* 'Kuning'
- b Batang hijau, pelepah batang coklat kemerahan ujung daun pelepah batang meruncing *S. brachyladum* 'Hijau'
- 4a Tinggi pohon ≤ 10 m, helaian daun linear, panjang ruas batang ≤ 11cm *T. siamensis*
- b Tinggi pohon > 10 m, helaian daun lanset sampai oblong, panjang ruas batang >11cm ... 5
- 5a Buku batang bercincin, bentuk pelepah daun segitiga sama kaki, kedudukan pelepah daun menadak, arah pertumbuhan tunas searah jarum jam 6
- b Buku batang tidak bercincin, bentuk pelepah daun mendelta, kedudukan pelepah daun tegak, arah pertumbuhan tunas berlawanan arah jarum jam 7
- 6a Pelepah batang segitiga melebar, warna pelepah batang coklat dengan pola gelombang warna hitam, pelepah mudah luruh, memiliki cuping *G. atter*
- b Pelepah batang segitiga sama kaki, pelepah batang tidak membentuk pola, pelepah batang tidak mudah luruh, tidak bercuping *G. apus*
- 7a Batang hijau bertotol-totol coklat mengkilat, pelepah batang mendelta, tidak berligula *B. maculata*

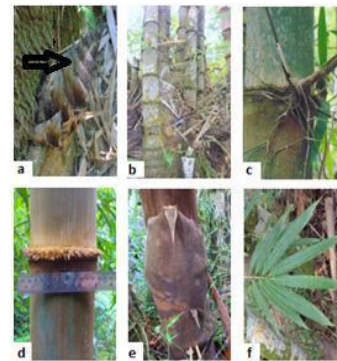
- b Batang hijau polos mengkilat, pelepah batang segitiga melebar, berligula gundul dengan ukuran 1 mm *B. vulgaris*

Deskripsi Jenis-Jenis Bambu Di Daerah Aliran Sungai Semoya Lombok Barat.

1. *Dendrocalamus asper* (Schult) Backer: Nutt. Pl. Ned.- Ind. Ed. 2,1: 301, 1927—*Arundarbor aspera* Rumph: Amboin. Auctuar. 96–103, 1755—*Arundarbor bitung* (Schult.) Kuntze: Revis. Gen. Pl. 2: 761, 1891—*Arundo aspera* (Schult.f.) Oken: Indian Forester 114: 711 1988—*Arundo piscatoria* Lour.; Fl. Cochinch. 55, 1790 — *Bambusa aspera* Schult.f.; Syst. Veg. 7:1352, 1830—*Bambusa bitung* Schult. f: Syst. Veg. 7: 1354, 1830—*Bambusa flagellifera* Griff. ex Munro: Trans. Linn. Soc. London 26: 150, 1868—*Dendrocalamus flagellifer* Munro: Trans. Linn. Soc. London 26: 150, 1868—*Gigantochloa aspera* (Schult.) Kurz: Indian Forester 1: 221, 1876—*Schizostachyum bitung* (Schult.) Steud: Syn. Pl. Glumac. 1: 332, 1854—*Schizostachyum loriforme* Munro: Trans. Linn. Soc. London 26: 150, 1868—*Sinocalamus flagellifer* T.Q. Nguyen: Bot. Zhurn. (Moscow & Leningrad) 74: 1662, 1989.

Deskripsi--Perawakan perdu, tinggi 16-19 m, diameter 12,2-13,4 cm. Akar rimpang polimorf, akar udara muncul hingga ruas ke 22, arah pertumbuhan tunas searah jarum jam. Rebung berpelepah coklat (5 Y 6/6), strigose, hitam tersebar di seluruh permukaan pelepah rebung, kedudukan pelepah rebung rapat pinggiran pelepah rebung coklat (5 Y 7/4), daun pelepah rebung hijau (5 GY 5/8). Batang lurus, ruas batang hijau (5 GY 5/10), kasap (*scrabrus*), coklat (2,5 Y 8/8), tersebar di seluruh bagian batang, panjang ruas 15-15,5 cm, diameter 12,2-13,4 cm. Buku-buku batang coklat (2,5 Y 8/8), panjang 1-1,2 cm, diameter 12,5–13,4 cm. Pelepah batang segitiga sama kaki, mudah luruh, menyutra tersebar merata, alas 63 cm, tinggi 39 cm, kuping pelepah batang (*auricula*) membulat, lidah pelepah batang (*ligula*) bergerigi ukuran 8 mm. Daun pelepah segitiga sama kaki, trikoma lebat pada adaksial daun pelepah, kedudukan daun pelepah berlekuk balik. Percabangan satu cabang ditengah lebih besar dari cabang lain, mulai muncul pada ruas ke 6, panjang ruas 4,8–5,5 cm, diameter 0,5–0,55 cm, 6-10 cabang perbuku. Pelepah daun segitiga sama kaki, alas 1,5-1,7 cm, tinggi 17,6-19,2 cm, berbulu halus (*puberulous*), coklat (2,5 Y 8/2), tersebar merata, kuping pelepah daun gundul, lidah pelepah daun 3 mm. Tangkai daun hijau (5 GY 7/4). Helaian daun oblong, panjang 17-40,4 cm, lebar 2,2-5,5 cm, hijau (5 GY

6/10), permukaan daun adaksial gundul, daun abaksial berbulu putih tersebar merata, ujung daun melancip, pangkal daun membulat, pertulangan daun menonjol ke arah abaksial daun, anak tulang daun (*nervus*) 25 terpusat.



Gambar 2. *Dendrocalamus asper* (Schult) Backer. Keterangan: a) rebung, b) pangkal batang, c) percabangan, d) buku batang, e) daun, f) pelepah batang.

Nama Lokal--Tereng Petung (Sasak Kedondong).

Habitat--Tebing sungai Semoya, dengan ketinggian 212 m dpl, kelembaban udara 63% - 70%, dan suhu udara 28°C.

Distribusi--Desa Pusuk Lestari, Kedondong, Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat, Daerah Aliran Sungai Semoya.

2. *Schizostachyum brachyladum* (Kurz) Kurz ‘Kuning’: *J. Asiat. Soc. Bengal, Pt. 2, Nat. Hist.* 39: 89, 1870—*Schizostachyum brachycladum* (Kurz) Kurz: *Allg. Naturgesch.* 3(1):42, 1841 *Schizostachyum brachycladum* var. *auriculatum* Holttum: *Gard. Bull. Singapore* 16: 147, 1958—*Melocannazollingeri* var. *brachyclada* Kurz ex Munro: *Trans. Linn. Soc. London* 26: 134, 1868.

Deskripsi-Perawakan perdu, tinggi 12-14 m, diameter 7-8,2 cm. Akar rimpang polimorf, tidak memiliki akar udara arah pertumbuhan tunas searah jarum jam. Batang lurus, ruas batang kuning bergaris hijau, berbulu balig halus (*puberulent*), abu-abu (5 Y 8/2), tersebar di seluruh bagian batang, lebat di ujung batang, panjang ruas 19,5-22 cm, diameter 7-8,2 cm. Buku-buku batang coklat (2,5 Y 7/8), panjang 0,6-0,7 cm, diameter 8,1-8,3 cm. Pelepah batang segitiga melebar, tidak mudah luruh, meroma (*pillose*), coklat (2,5 GY 7/8) tersebar pada, bagian tengah pelepah, alas 5-22,5 cm, tinggi 12,2-14 cm, tidak berkiping, lidah pelepah batang 3 mm. Daun pelepah batang mendelta, alas 6,1 cm, tinggi 5,3 cm, kedudukan daun pelepah tegak. Percabangan sama besar, mulai muncul pada ruas ke 2, panjang 7,5–8,7cm, diameter 4,2–4,7 cm, 6-8 cabang perbuku. Pelepah daun segitiga sama kaki, alas 1-1,2 cm, tinggi 4,8-5,1 cm, berbulu balig halus, coklat (2,5 Y 7/10), tersebar merata, kuping pelepah daun gundul, lidah pelepah daun 0,8 mm. Tangkai daun hijau (5 GY 6/4). Helaian daun lanset sampai oblong, panjang 15,5-20 cm, lebar 2,5-3,1 cm, hijau (5 GY 6/10), permukaan daun adaksial gundul, daun abaksial berbulu putih tersebar merata, ujung daun melancip, pangkal daun membulat,

pertulangan daun menonjol ke arah abaksial daun, anak tulang daun (nervus) 19 terpusat.



Gambar .3. *Schizostachyum brachyladum* ‘Kuning’. Keterangan: a) pangkal batang, b) percabangan, c) ruas batang, d) daun, e) pelepah batang, f) buku batang.

Nama Lokal-Tereng Kuning (Sasak Gunung Sari).

Habitat-Sepadan sungai Semoya, dengan ketinggian 316 m dpl, kelembaban udara 70%, dan suhu udara 27°C.

Distribusi-Desa Semoya Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat, Daerah Aliran Sungai Somoya.

3. *Schizostachyum brachyladum* (Kurz) Kurz ‘Hijau’

Deskripsi-Perawakan perdu, tinggi 13-14 m, diameter 6-9,2 cm. Akar rimpang polimorf, tidak memiliki akar udara arah pertumbuhan tunas searah jarum jam. Batang lurus, ruas batang hijau, berbulu balig halus, putih, tersebar di seluruh bagian batang, lebat di tengah ruas batang, panjang 41-47 cm, diameter 6-9,2 cm. Buku-buku batang coklat, ukuran panjang 0,2-0,3 cm, diameter 7,2-9 cm. Pelepah

batang segitiga melebar, tidak mudah luruh, meroma, coklat tersebar pada bagian tengah pelepah, alas 20-29 cm, tinggi 12,2-16,5 pelepah batang tidak berkiping, lidah pelepah batang 1 mm. Daun pelepah batang segitiga melebar, dengan ujung meruncing, alas 10 cm, tinggi 7,5 cm, kedudukan daun pelepah tegak.



Gambar 4. *Schizostachyum brachyladum* 'Hijau'. Keterangan: a) pangkal batang, b) percabangan, c) buku batang, d) daun, e) pelepah batang, f) ruas batang

Percabangan sama besar, muncul pada ruas ke 2, panjang ruas 21–24 cm, diameter 2,3–3 cm, 8-13 cabang perbuku. Pelepah daun segitiga sama kaki, ukuran alas 1-1,2 cm, tinggi 4,8-5,1 cm, berbulu balig halus, coklat, tersebar merata, kuping pelepah

daun gundul, lidah pelepah daun 0,8 mm. Tangkai daun hijau. Helaian lanset panjang 22-29 cm, lebar 4-4,7 cm, hijau, permukaan daun adaksial gundul, daun abaksial berbulu putih tersebar merata, ujung daun melancip, pangkal daun membulat, pertulangan daun menonjol ke arah abaksial daun, 18 anak tulang daun terpusat.

Nama Lokal-Tereng aur (Sasak Batu Penyu).

Habitat-Sepadan sungai Semoya, dengan ketinggian 309 m dpl, kelembaban udara 70%, dan suhu udara 28°C.

Distribusi-Desa Batu Penyu Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat.

4. *Thyrsostachys siamensis* Gamble: *Ann. Roy. Bot. Gard. (Calcutta)* 7: 59, 1896 *Arundarbor regia* (Munro) Kuntze: *Revis. Gen. Pl.* 2: 761, 1891—*Arundinaria siamensis* Kurz: *Cat. Hort. Bot. Bogor.* 19, 1866—*Bambusa regia* Thomson ex Munro *Trans. Linn. Soc. London* 26: 116, 1868—*Bambusa siamensis* Kurz ex Munro: *Trans. Linn. Soc. London* 26:116, 1868 *Thyrsostachys regia* (Munro) Bennet: *Indian Forester* 114: 711 1988.

Deskripsi-Perawakan perdu, tinggi 8-12 m, diameter 3,2-5,2 cm. Akar rimpang polimorf, tidak memiliki akar udara, arah pertumbuhan tunas searah jarum jam. Rebung berpelepah hijau (5 GY 6/4), bersusuhan, putih tersebar diseluruh permukaan pelepah rebung, kedudukan pelepah rebung longgar pinggiran pelepah rebung coklat (5 Y 8/6), daun pelepah rebung hijau (5 GY 7/8). Batang lurus dengan ujung batang melengkung, ruas batang hijau (5 GY 5/8), trikoma menyutra, abu-abu (5 Y 8/2), tersebar di seluruh batang, panjang ruas 10-10,7 cm, diameter 3,2–5,2 cm. Buku-buku batang coklat (2,5 Y 8/10), panjang 0,4-0,5 cm, diameter 3,4–5,6 cm. Pelepah batang segitiga sama kaki, tidak mudah luruh hingga tumbuhan dewasa, bersusuhan, abu-abu (5 Y 8/12) tersebar berspot-spot, alas 12,5-15,8 cm, tinggi 17,3-19,2 cm, tidak berkuping, lidah pelepah batang 1 mm. Daun pelepah batang segitiga sama

kaki, alas 2,3-4,5 cm, tinggi 5,2-7,6 cm, trikoma tersebar merata, kedudukan daun pelepah tegak. Percabangan satu cabang di tengah lebih besar dari cabang lain, mulai muncul pada ruas ke 5-7, panjang ruas 8,3–11,1 cm, diameter 0,55–0,6 cm, 3 cabang perbuku. Pelepah daun segitiga sama kaki, alas 0,4-0,7 cm, tinggi 4,1-4,5 cm, trikoma berbulu halus abu-abu (2,5 Y 8/2), tersebar merata, berkuping, meroma, coklat, lidah pelepah daun 0,7 mm. Tangkai daun hijau (2,5 GY 8/8). Helaian daun linear, panjang 10-14 cm, lebar 0,7-0,8 cm, hijau (5 GY 7/8), permukaan adaksial dan abaksial gundul ujung daun melancip, pangkal daun membulat, pertulangan daun menonjol ke arah abaksial daun, anak tulang daun (nervus) 8 terpusat.



Gambar 5. *Thyrsostachys siamensis* Gamble. Keterangan: a) rebung, b) pangkal batang, c) percabangan, d) buku batang, e) pelepah batang, f) daun

Nama Lokal-Tereng Cina (Sasak Batu Penyu)

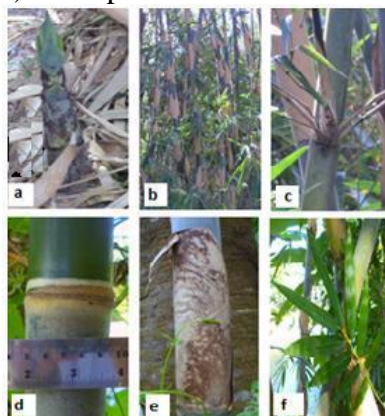
Habitat-Sepadan sungai Semoya, dengan ketinggian 167 m dpl, kelembaban udara 67% dan suhu udara 29°C.

Distribusi-Desa Batu Penyu Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat, Daerah Aliran Sungai Somoya.

5. *Gigantochloa apus* (Schult.) Kurz: Natuurk. Tijdschr. Ned.-Indië 27: 226 1864—*Arundarbor apus* (Schult) Kuntze: Revis. Gen. Pl. 2: 761 1891—*Bambusa apus* schult. f; Syst. Veg. 7: 1353 1830—*Gigantochloa kurzii* Gamble: Ann. Roy. Bot. Gard. (Calcutta) 7: 65 1896—*Oxytenanthera apus* (Schult) E. G. Camus: *Bambusées* 145 1913—*Schizostachyum apus* (Schult) Steud: Syn. Pl. Glumac. 1:332, 1854.

Deskripsi-Perawakan perdu, tinggi 10-15 m, diameter 4,6-6,6 cm. Akar rimpang polimorf, akar udara muncul hingga ruas ke 2, arah pertumbuhan tunas searah jarum jam. Rebung bersusuhan, hitam tersebar di seluruh permukaan pelepah rebung, berpelepah hijau (5 GY 6/4), kedudukan pelepah rebung rapat, pinggiran pelepah rebung coklat (7,5 GY 4/2), daun pelepah rebung hijau (5 GY 7/8). Batang lurus, ruas batang hijau (2,5 GY 8/8), trikoma berbulu halus, abu-abu (5Y 8/2), tersebar di seluruh bagian batang, lebat pada ujung dan di atas buku-buku batang, panjang 24-52 cm, diameter 4,6-6,6 cm. Buku-buku batang coklat, panjang 0,2-1 cm, diameter 5,3-7,2 cm. Pelepah batang segitiga sama kaki, tidak mudah luruh, trikoma menyutra, coklat (2,5 Y 7/8) tersebar, lebat di ujung dan pangkal pelepah, alas 5,5-10 cm, tinggi 8,5-19,2 cm, tidak bercuping, *ligula* gundul, ukuran 2 mm. Daun pelepah batang segitiga sama kaki, trikoma berbulu halus membentuk garis vertikel, coklat (2,5 Y 6/4) tersebar lebat pada bagian adaksial daun pelepah, kedudukan daun pelepah menadak. Percabangan satu cabang bagian tengah lebih besar dari cabang lain, mulai muncul pada ruas ke 2, panjang ruas 8,2-11,7 cm, diameter 1,12-2,8 cm, 4-8 cabang

perbuku. Pelepah daun segitiga sama kaki, alas 1,3-2,6 cm, tinggi 7,4-14 cm, trikoma berbulu balig halus, coklat (2,5 Y 7/10), tersebar merata, lebat di bagian tengah daun, cuping gundul, *ligula* 1 mm. Tangkai daun hijau (2,5 GY 7/8). Helaian daun lanset sampai oblong, panjang 28-37 cm, lebar 5-6,4 cm, hijau (2,5 GY 6/8) permukaan adaksial dan abaksial gundul, ujung daun melancip, pangkal daun membulat, pertulangan daun menonjol ke arah abaksial daun, anak tulang daun (nervus) 15 terpusat.



Gambar 6. *Gigantochloa apus* (Schult) Kurz. Keterangan: a) rebung, b) pangkal batang, c) percabangan, d) buku batang, e) pelepah batang, f) daun.

Nama Lokal-Tereng Tali (Sasak Gunung Sari).

kelembaban udara 62% - 70%, dan suhu udara 29°C-30°C.

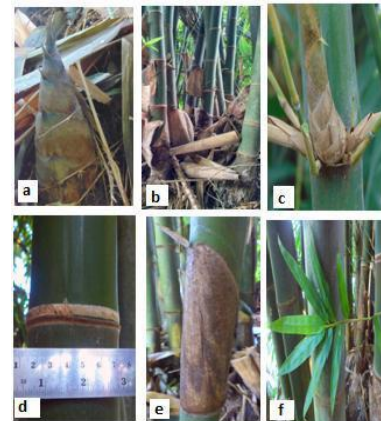
Habitat-Sepadan dan tebing sungai Semoya, dengan ketinggian 42-317 mdpl,

Distribusi-Desa Perempung, Wadon, Sidemen, Kekait, Batu Penyu, Kedondong, Semoya Kecamatan Gunung Sari.

6. *Gigantochloa atter* (Hassk.) Kursz: *Natuurk. Tijdschr. Ned.-Indië* 27:226, 1864—*Bambusa atter* Kurz:*Natuurk. Tijdschr. Ned.-Indië* 27: 226 1864—*Bambusa thouarsii* var. *atter* Hassk: *Pl. Jav. Rar.* 41 1848.

Deskripsi-Perawakan perdu, tinggi 14-17 m, diameter 5-9,2 cm. Akar rimpang polimorf, tidak memiliki akar udara, arah pertumbuhan tunas searah jarum jam. Rebung berpelepah coklat (2,5 Y 4/6), trikoma bersusunan, coklat tersebar di seluruh permukaan pelepah rebung, kedudukan pelepah rebung rapat pinggiran pelepah rebung coklat (7,5 GY 4/2), daun pelepah rebung hijau (5 GY 7/8). Batang lurus, ruas batang hijau (5 GY 7/8), trikoma berulu balig halus, abu-abu (2,5 Y 8/2), tersebar di seluruh bagian batang, lebat pada ujung dan di atas buku-buku batang, panjang ruas 26-43 cm, diameter 5,1-9,2 cm. Buku-buku batang coklat (2,5 Y 8/8), panjang 0,2-0,4 cm, diameter 5,5-9,8 cm, trikoma tersebar di seluruh permukaan buku-buku batang, memiliki cincin putih. Pelepah batang segitiga melebar, mudah luruh, trikoma coklat (2,5 Y 6/6) tersebar berspot-spot, alas 16,5-19 cm, tinggi 18-21,5 cm, pelepah batang membentuk pola gelombang suara, cuping membulat, berbulu, trikoma meroma, coklat, kuping pelepah batang bergerigi, gundul, ukuran 2-3 mm. Daun pelepah batang segitiga sama kaki, trikoma berbulu balig halus, coklat (2,5 Y 8/8) tersebar lebat pada bagian adaksial daun pelepah, kedudukan daun pelepah menadak. Percabangan satu cabang lebih besar dari cabang yang lain, mulai muncul pada ruas ke 3, panjang ruas 8,2-11,7 cm, diameter 1,12-2,8 cm, 6-10 cabang perbuku. Pelepah daun segitiga sama kaki, alas 1,2-1,7 cm, tinggi 7,6-12,2 cm, trikoma berbulu balig halus, abu-abu (5 Y 8/10),

tersebar merata, cuping gundul, *ligula* 1 mm. Tangkai daun hijau (2,5 GY 7/8). Helaian daun lanset sampai oblong, panjang 28-37 cm, lebar 5-6,4 cm, hijau (2,5 GY 6/8), permukaan adaksial dan abaksial gundul ujung daun melancip, pangkal daun membulat, pertulangan daun menonjol ke arah abaksial daun.



Gambar .7 *Gigantochloa atter* (Hassk) Kursz. Keterangan: a) rebung, b) pangkal batang, c) percabangan, d) buku batang, e) pelepah batang, f) daun

Nama Lokal-Tereng Galah (Sasak Gunung Sari).

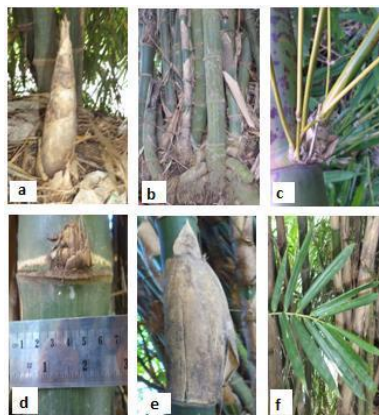
Habitat-Sepadan dan tebing sungai Semoya, dengan ketinggian 50-313 m dpl, kelembaban udara 68%-70%, dan suhu udara 28°C-30°C.

Distribusi-Desa Perempung, Wadon, Sidemen, Kekait, Batu Penyu, Kedondong, Semoya Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat, Daerah Aliran Sungai Somoya.

7. *Bambusa maculata* Widjaja: *Reinwardtia* 11: 63 1997.

Deskripsi-Perawakan perdu, tinggi 10-13 m, diameter 4,6-6,6 cm. Akar rimpang polimorf, akar udara muncul sampai ruas ke 3, arah pertumbuhan tunas berlawanan arah jarum jam. Rebung berpelelah hijau (2,5 GY 6/6), trikoma hitam tersebar di seluruh permukaan pelelelah rebung, kedudukan pelelelah rebung rapat, pinggirannya pelelelah rebung hijau (2,5 GY 6/4), daun pelelelah rebung hijau (2,5 GY 6/4). Batang lurus, ruas batang hijau (2,5 GY 5/8) dengan totol-totol coklat pada tumbuhan dewasa, mengkilat, trikoma berbulu balig halus, abu-abu (5 Y 8/2), tersebar pada ujung dan batang, panjang ruas 14-15,5 cm, diameter 4,6-6,6 cm. Buku-buku batang coklat (2,5 Y 7/10), panjang 0,6-0,8 cm, diameter 8,7-9,1 cm. Pelelelah batang mendelta, mudah luruh, trikoma bersusunan, coklat (5 Y 5/4) tersebar merata, alas 12,2-21 cm, tinggi 18,3-21,3 cm, cuping membulat, meroma, coklat (2,5 Y 8/8), tidak berligula. Daun pelelelah batang segitiga sama kaki, alas 1,2-3,8 cm, tinggi 7-11,5 cm, trikoma berbulu balig halus, coklat (2,5 Y 6/4) tersebar pada bagian adaksial daun pelelelah, kedudukan daun pelelelah tegak. Percabangan satu cabang di tengah lebih besar dari cabang lain, mulai muncul pada ruas ke 2-3, panjang ruas 10,7-10,9 cm, diameter 8,5-9 cm, 3-11 cabang per buku. Pelelelah daun segitiga sama kaki, alas 2,3-2,5 cm, tinggi 9,5-11,2 cm, trikoma berbulu balig halus, coklat (5 Y 4/8), tersebar merata, cuping membulat, meroma, coklat, lidah pelelelah

daun 0,8 mm. Tangkai daun hijau (2,5 GY 8/8). Helaian oblong, panjang 7,2-14 cm, lebar 1,2-2 cm, hijau (2,5 GY 6/8), permukaan adaksial dan abaksial gundul ujung daun melancip, pangkal daun membulat, pertulangan daun menonjol ke arah abaksial, anak tulang daun (nervus) 15 terpusat.



Gambar .8 *Bambusa maculata* Widjaja. Keterangan: a) rebung, b) pangkal batang, c) percabangan, d) buku batang, e) pelelelah batang, f) daun.

Nama Lokal-Tereng Tutul (Sasak Perempung)

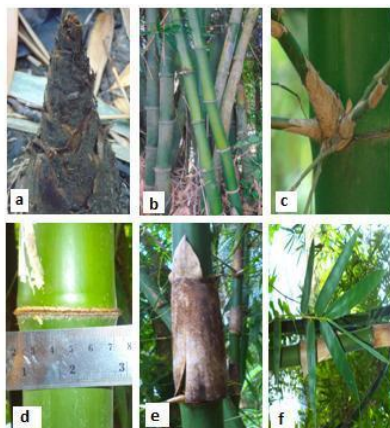
Habitat-Sepadan sungai Semoya, dengan pada ketinggian 78 m dpl, kelembaban udara 69% dan suhu udara 30°C.

Distribusi-Desa Perempung Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat, Daerah Aliran Sungai Semoya.

8. *Bambusa vulgaris* Schrad: *Coll. Pl.* 2: 26 180—*Bambusa auriculata* Kurz: *J. Asiat. Soc. Bengal, Pt. 2, Nat. Hist.* 39: 86 1870—*Bambusa blancoi* Steud: *Syn. Pl. Glumac.* 1: 331 1854—*Bambusa fera* (Oken) Miq: *Fl. Ned. Ind.* 3: 418, 1857—*Bambusa humilis* Rchb. ex Rupr: *Mém. Acad. Imp. Sci. Saint-Pétersbourg, Sér. 6, Sci. Math., Seconde Pt. Sci. Nat.* 5: 140 1839—*Bambusa latiflora* (Balansa) T. Q. Nguyen: *Bot. Zhurn. (Moscow & Leningrad)* 72: 829 1987—*Bambusa madagascariensis* Rivière & C. Rivière: *Bull. Soc. Natl. Acclim. France III, 5: 631 1878*—*Bambusa mitis* Blanco: *Fl. Filip.* 271 1837—*Nastus viviparous* Raspail: *Ann. Sci. Nat. (Paris)* 5: 458 1825—*Oxytenanthera auriculata* (Kurz) Prain: *Bengal Pl.* 2: 1234 1903—*Phyllostachys striata* (Lodd. ex Lindl.) Nakaiis; *Sci. Educ. (Tokyo)* 15: 69 1932—*Leleba vulgaris* var. *striata* (Lindl.) Nakaiis: *J. Jap. Bot.* 9: 17 1933—*Nastus thouarsii* (Kunth) Raspail: *Ann. Sci. Nat. (Paris)* 5: 442 1825—*Bambusa vulgaris* f. *Waminii* T. H.

Wen: *J. Bamboo Res.* 4(2): 16 1985—*Gigantochloa auriculata* (Kurz) Kurz: *Prelim. Rep. Forest Pegu App. A:cxxxvii* 1875—*Leleba vulgaris* (Schrad. ex J.C.Wendl.) Nakai: *J. Jap. Bot.* 9: 17 1933—*Bambusa nguyenii* Ohnb: *Bamboos World Intro.* 4: 19 1997— *Bambusa sieberi* Griseb: *Fl. Brit. W. I.* 528 1864—*Bambusa striata* Lodd. ex Lindl: *Penny Cyclop.* 3: 357 1835—*Bambusa surinamensis* Rupr: *Mém. Acad. Imp. Sci. Saint-Pétersbourg, Sér. 6, Sci. Math., Seconde Pt. Sci. Nat.* 5: 49 1839— *Bambusa thouarsii* Kunth: *Révis. Gramin.* 1:323 1830—*Bambusa vulgaris* var. *aureovariegata* Beadle: *Stand. Cycl. Hort.* 1: 448 1914— *Bambusa vulgaris* var. *latiflora* Balansa: *J. Bot. (Morot)* 4: 30 1890—*Bambusa vulgaris* var. *latifolia* Balansa: *J. Bot. (Morot)* 4: 30 1890—*Bambusa vulgaris* var. *striata* (Lodd. ex Lindl.) Gamble: *Ann. Roy. Bot. Gard. (Calcutta)* 7: 44 1896—*Bambusa vulgaris* f. *vittata* (Rivière & C.Rivière) McClure: *Fieldiana, Bot.* 24(2): 60 1955— *Bambusa vulgaris* var. *vittata* Rivière & C.Rivière: *Bull. Soc. Natl. Acclim. France III*, 5: 640 1878—*Bambusa vulgaris* f. *vittata* (Rivière & C. Rivière) T.P. Yi; *J. Sichuan For. Sci. & Techn.* 28(3): 17 2007.

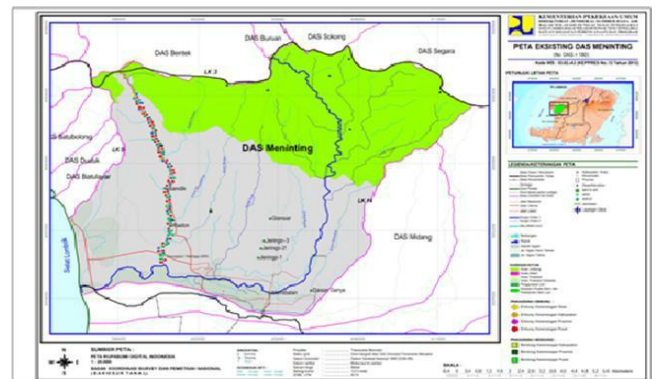
Deskripsi-Perawakan perdu, tinggi 11-14 m, diameter 3,4-7,4 cm. Akar rimpang polimorf, akar udara muncul hingga ruas ke 2, arah pertumbuhan tunas berlawanan arah jarum jam. Rebung berpelepah hijau (5 GY 7/6), trikoma bersusuhan, hitam tersebar diseluruh permukaan pelepah rebung, kedudukan pelepah rebung longgar, pinggiran pelepah rebung coklat (2,5Y 8/8), daun pelepah rebung coklat (2,5 Y 8/8). Batang lurus, ruas batang hijau (2,5 GY5/8), trikoma berbulu balig halus, abu-abu (5 Y 8/2), tersebar merata, saat dewasa batang mengkilat, panjang ruas 26-46,5 cm, diameter 3,4-7,4 cm. Buku-buku batang coklat (2,5 Y 8/6), panjang 0,2-0,4 cm, diameter 4,1-7,9 cm.



Gambar .9 *Bambusa vulgaris* Schrad .
Keterangan: a) rebung, b) pangkal batang, c) percabangan, d) buku batang, e) pelepah batang, f) daun.

Peta Pesebaran Bambu Di Daerah Aliran Sungai Semoya Lombok Barat.

Ditemukan 374 rumpun bambu di Daerah Aliran Sungai Semoya yang terdiri atas 191 rumpun *G. atter*, 106 rumpun *B. vulgaris*, 70 rumpun *G. apus*, 3 rumpun *D. asper* dan *B. maculata*, *S. bracyladum* “Kuning”, *S. bracyladum* “Hijau”, *T. siamensis* masing-masing satu rumpun.



Gambar .10. Peta persebaran jenis-jenis bambu di Daerah Aliran Sungai Semoya Lombok Barat.

Berdasarkan peta di bawahdapat dilihat bahwa *B.vulgaris*, *G. apus*, *G. atter* dapat tumbuh disemua ketinggian tempat, dari daerah hilir hingga daerah hulu, pada ketinggian 42-317 m dpl. Seperti yang disebutkan oleh Sujarwo, dkk (2010) *Gigantochloa* biasanya tumbuh di pinggian sungai, lereng perbukitan dari dataran rendah hingga dataran tinggi (\pm 1300 m dpl). Sementara itu, di dataran rendah ditemukan *B. maculata* di ketinggian 78 m

dpl, *T. siamensis* di ketinggian 167 m dpl. Di daerah dataran tinggi ditemukan *D. asper* di ketinggian 212 m dpl. *D. asper* tumbuh baik di tempat-tempat yang tinggi, berbukit dan beriklim basah (Sutiyono & Wardani 2001). *S. bracyladum* 'Kuning' ditemukan pada ketinggian 316 m dpl dan *S. bracyladum* 'Hijau' pada ketinggian 309 m dpl. *S. bracyladum* dapat tumbuh dengan baik mulai dari dataran rendah sampai daerah dengan ketinggian 2.000 m dari permukaan laut yang tanahnya relatif subur serta beriklim tidak terlalu kering (Peran, 2008). Populasi bambu katagori banyak adalah jenis *G. apus*, *G. atter* dan *B. vulgaris*, tersebar di sepanjang aliran sungai lebih dari 50 rumpun. Hal ini dapat disebabkan karena ketiga jenis bambu ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar aliran sungai sehingga banyak dibudidayakan oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 2 kultivar, 7 jenis bambu yang termasuk ke dalam 5 marga yaitu *D. asper*, *S. brachyladum* 'Kuning', *S. brachyladum* 'Hijau', *T. siamensis*, *G. apus*, *G. atter*, *B. vulgaris* dan *B. maculata*. Jenis-jenis yang hidup di semua ketinggian tempat adalah *B. vulgaris*, *G. apus* dan *G. atter*, di dataran rendah ditemukan *B. maculata* dan *T. siamensis*, dan di daerah dataran tinggi ditemukan *D. asper* dan *S. brachyladum*.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2014. Data Dan Informasi Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Lombok dan Wilayah Sungai Sumbawa. Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I. Mataram

Arikunto.S., 2002. Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek Edisi Kelima. Rineka Cipta. Jakarta.

Aryanti, E., I.S. Rohyani, Suripto, T. Mulyaningsih, 2015. Kekayaan Jenis Bambu Di Daerah Aliran Sungai Jangkok Di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. Laporan Akhir Peneliti DIPA BLU (PNBP). Universitas Mataram.

Aryanti, I., E. S. Bayu, E. H. Kardhinata, 2015. Identifikasi Karakteristik Morfologis dan Hubungan Kekerbatan pada Tanaman Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) di Desa Dolok Saribu Kabupaten Simalungun. Jurnal online Agroekoteanologi 3(3) : 963-975.

Batubara, R., 2002. Pemanfaatan Bambu di Indonesia. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara. Medan.

Berlian. N., dan Rahayu. E., 1995. Bambu, Budidaya dan Prospek Bisnis Bambu. Penabar Swadaya. Jakarta.

Duryatmo. S., 2000. Wirausaha Kerajinan Bambu: Puspa Swara. Jakarta.

Hartanto. L, 2011. Seri Buku Informasi Dan Potensi Pengelolaan Bambu Taman Nasional Alas Purwo. Balai Tanaman Nasional Alas Purwo. Banyuwangi.

Heyne. K., 1987. Tumbuhan Berguna Indonesia Jilid I. Badan Penelitian Pengembangan Kehutanan. Departemen Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.

Irawan. B., Sri Rejeki. R., Kusmoro. J., 2006. Keanekaragaman Jenis Bambu di Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Biologi FMIPA. Universitas Padjadjaran. Bandung.

Nadeak. M. N., 2009. Deskripsi Budidaya Dan Pemanfaatan Bambu Kelurahan Balimbang Jaya Kecamatan Bogor Barat Dan Desa Rumpin Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Jawa Barat. Departemen Silvikultur Fakultas Kehutanan. Istitut Pertanian Bogor. Bogor.

- Mayasari.A., dan A. Suryawan, 2012. Keragaman Jenis Bambu Dan Pemanfaatannya Di Taman Nasional Alas Purwo. Balai Penelitian Kehutanan Manado. Info BPK Manado 2(2): 139-154.
- Peneng, I.N., I.N. Pedas dan I. N. R. Suteja.2005. Eksplorasi Bambu di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Laporan tehnik program perlindungan dan konservasi sumber daya alam kebun Raya “Eka Karya”: 64-71.
- Peran. S. B, 2008. Jenis-Jenis Bambu Di Sekitar sungai dan Pegunungan Desa Hulu Banyu. Jurnal Hutan Tropis Borneo (23) : 83-86.
- Radford, A. E., 1986. Fundamentals of Plant Systematics Harper dan Row. Publisher, Inc. New York.
- Ramanayake, S. M. S. D, 2006. Flowering In Bamboo: An Enigma. *Cey. J. Sci. (Bio. Sci.)*35 (2): 95-105.
- Rugayah T, Widjaja. E. A., dan Praptiwi, 2004. Metode Pengumpulan Data Keanekaragaman Flora. Puslit Biologi- LIPI, Bogor.
- Sastrapradja, S., Widjaja. E. A., Prawiroatmodjo, dan Soenarko S., 1977. Beberapa Jenis Bambu. Lembaga Biologi Nasional-LIPI. Bogor.
- Subana, M., dan Sudrajat, 2005. Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah. Pustaka Setia. Bandung.
- Sujarwo, W., Arinasa, I. B. k., Peneng, I. N., 2010. Potensi Bambu Tali (*Gigantochloa apus* J.A & J. H. Schlut Kurz) Sebagai Tanaman Obat di Bali. Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya “Eka Karya” Bali LIPI 21(2): 129-137.
- Sutiyono, 1996. Budidaya bambu. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peningkatan Produktivitas Hutan. Url: [http : // www. forda-mof. Org/ files/ Budidaya-bambu-sutiyono. pdf](http://www.forda-mof.Org/files/Budidaya-bambu-sutiyono.pdf). diakses pada 12 juli 2015.
- Sutiyono dan Marfu’ah Wardani. 2001. Karakteristik Tanaman Bambu Petung (*Dendrocalamus asper* Back) Di Dataran Rendah Di Daerah Subang Jawa Barat. Makalah Seminar Nasional VIII Pendidikan Biologi.
- Suyatmo, 2011. Struktur Komunitas Dan Pemanfaatan Bambu Dalam Perspektif Masyarakat Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. Tesis. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Indonesia. Depok.
- Widjaja, E. A.,M.A. Rifai, B. Subiyanto, D. Nandika, 1994. Bambu di Strategi Penelitian Indonesia. Yayasan Bambu Lingkungan Lestari. Bogor.
- Widjaja, E.A., 2001. Identikit Jenis-Jenis Bambu di Kepulauan Sunda Kecil. Puslitbang Biologi LIPI. Bogor.
- Widjaja, E.A, 2004. Jenis-jenis Bambu Endemik Dan Konservasinya Di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Biologi XV.
- Widjaja, E. A., dan Karsono, 2005. Keanekaragaman Bambu di Pulau Sumba. *Biodiversitas* 6(2): 95-99.
- Wong, KM. 2004. *Bamboos The Amazing Grass*. International Plant Generic Resources Institute (IPGRI) and University Malaya. Kuala Lumpur.
- Yani, A. P., 2012. Keanekaragaman Dan Populasi bambu Di Desa Talang Pauh Tengah. Jurnal Exacta 10(1): 61-70.
- Zulkarnaen, R.N., dan Andila, P. S, 2015. *Dendrocalamus spp.:* Bambu Raksasa Koleksi Kebun Raya Bogor. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia. 1(3): 534-538.